

**PEMANFAATAN UANG SIMPAN PINJAM PADA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DI DESA RAWA SEKIP KECAMATAN KUALA CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh: Danu Ibrahim

danuibrahim11@gmail.com

Pembimbing : Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si

Yoskar66@gmail.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Uang Simpan Pinjam Pada Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”. Peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini karena mengenai bagaimana penggunaan dana pinjaman dimanfaatkan masyarakat untuk modal usaha atau keperluan sehari-hari. Analisa data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah analisa secara kuantitatif yang memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat yang sebenarnya, menyangkut pemanfaatan dana pinjaman yang dipinjam dari BUMDes Rawa Mapan unit Simpan Pinjam yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah: (1) Bagaimana sistem peminjaman uang di BUMDes unit Simpan Pinjam di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (2) Apakah manfaat dana pinjaman bagi penerima BUMDes Rawa Mapan unit Simpan Pinjam di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun cara pengambilan populasi dan sampel dengan teknik slovin dari 104 populasi didapatkan 51 populasi. Dari hasil temuan di lapangan dapat diketahui bahwa program dana pinjaman tidak tepat dalam penggunaan dana pinjaman, yang seharusnya digunakan sebagai modal usaha namun digunakan sebagai keperluan sehari-hari. Hal ini disebabkan tidak berjalannya proses verifikasi dengan maksimal dan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan dan adanya penyalahgunaan serta perilaku yang tidak baik oleh masyarakat yang meminjam dana pinjaman.

Kata kunci: Pemanfaatan, Uang Simpan Pinjam, BUMDes Rawa Mapan

**UTILIZATION OF SAVING LOAN MONEY IN VILLAGE OWNED ENTERPRISES
(BUMDES) IN RAWA SEKIP VILLAGE, KUALA CENAKU DISTRICT, INDRAGIRI
HULU REGENCY**

By: Danu Ibrahim

danuibrahim11@gmail.com

Supervisor : Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si

Yoskar66@gmail.com

Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

*Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 New Intersection,, Panam, Pekanbaru-
Riau*

Abstract

This research is entitled “Utilization Of Saving Loan Money In Village Owned Enterprises (Bumdes) In Rawa Sekip Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency”. The researcher was interested in raising this theme because of how the use of loan funds was used by the community for business capital or daily necessities. Data analysis conducted to answer the problems in this study is quantitative analysis that provides an overview of the actual condition of society, concerning the use of borrowed loans from BUMDes Rawa Mapan Savings and Loans units which are then analyzed based on the theories in this study. The following are the formulation of the problem: (1) How is the system of borrowing money at BUMDes Savings and Loans unit in Rawa Sekip Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency, (2) What are the benefits of loan funds for beneficiaries of BUMDes Rawa Mapan Savings and Loans units in Rawa Sekip Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. Data collection techniques in this study are Questionnaire, Interview, and Documentation. The method of population collection and samples with Slovin techniques from 104 populations obtained 51 populations. From the findings in the field it can be seen that the loan fund program is not appropriate in the use of loan funds, which should be used as business capital but are used as daily necessities. This is due to the failure of the verification process to run optimally and the supervision of the business carried out and the existence of abuse and bad behavior by people who borrow loan funds.

Keywords: Utilization, Savings and Loans, BUMDes Rawa Mapan

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tidak pernah lepas dari permasalahan kemiskinan. Hal tersebutlah yang masih menjadi salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Pemerintah/Negara Indonesia, yaitu kemiskinan. Dewasa ini Pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, padahal setiap mereka yang memimpin negara Indonesia selalu memabwa kemiskinan sebagai misi utama. Disamping visi misi Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki persoalan kemiskinan yang begitu luar biasa dari era orde lama samapai era reformasi kemiskinan tidak pernah hilang, selalu saja ada dan menjadi pekerjaan rumah pemerintahan yang berkuasa pada era nya.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia membuat upaya menurunkan tingkat kemiskinan, Remi dan Tjiptoherijanto mengatakan bahwa upaya menurunkan tingkat kemiskinan telah di mulai awal tahun 1970-an diantaranya melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes). Pada dasarnya peran Pemerintah sangat lah penting dalam penanganan ekonomi, ketika ekonomi negara itu membaik maka tidak lepas dari peran Pemerintah, berbagai macam program Pemerintah untuk menaikkan perekonomian agar bisa merubah ekonomi negara tersebut berkembang dan lebih maju.

Program Pemerintah Provinsi Riau bagi masyarakat lapisan bawah melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD). Program ini merupakan bentuk pemberdayaan dibidang ekonomi dalam upaya peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan hidup yang tertumpu pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam merupakan Lembaga Keuangan Mikro

(LKM) yang dibentuk oleh Desa melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Desa (DUD) dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat Desa Rawa Sekip. Adapun usaha yang dilakukan adalah mengelola dana usaha Desa dan meminjamkan uang kepada masyarakat untuk digunakan sebagai modal usaha sesuai dengan usha yang diajukan melalui proposla, unit Simpan Pinjam yang melakukan usaha ekonomi Desa baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Pelaksanaan Simpan Pinjam Rawa Sekip yang sudah berjalan lebih kurang 3 tahun untuk itu maka banyak ditemukan fenomena-fenomena selama berdirinya BUMDes unit Simpan Pinjam yang menarik untuk diperhatikan sebagai berikut Munculnya fenomena keterlambatan dalam pengambilan dana Simpan Pinjam , awalnya berjalan dengan lancar setelah berjalan beberapa bulan pengembalian dan berjalan dengan tidak lancar. Kurang nya arahan pihak pengurus unit simpan pinjam stelah dana di berikan, sehingga dana tidak produktif. Pihak meminjam hanya sekedar meminjam dan tidak mengembangkan usahanya. Ahkirnya yang diraskan hanya berdampak kepada pemasukan desa tapi tidak untuk masyrakat/individu. Simpan pinjam adalah program memberikan bantuan usaha untuk pengembangan modal usaha, namun sebagian masyarakat salah menggunakan dana tersebut mereka menggunakan dana tersebut bukan usaha melainkan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian, maka penulis membatasi dan merumuskan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem peminjaman uang di BUMDes unit Simpan Pinjam di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ?
- 2) Apakah manfaat dana pinjaman bagi penerima BUMDes Rawa Mapan unit Simpan Pinjam di Desa Rawa Sekip

KONSEP TEORI

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat merupakan suatu unsur terpenting untuk pembangunan bangsa. Bebeapa seseorang sarjana telah mencoba untuk memberikan defensi masyarakat (*society*) seperti Maclever dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dan kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.¹ Menurut Talcoot Parsoon Masyarakat adalah suatu sistem sosial yang sewembada (*self subsitent*) melebihi masa individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya². Mario Levly mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi, (3) kestian pada suatu sistem tindakan utama bersama (4) adanya sistem tindakan utama yang bersifat swambada³.

Unsur-unsur yang menjadi khrateristik masyarakat yang utama adalah:

- a. Adanya manusia yang hidup bersama. Dalam hal ini minimal ukuran jumlah dua atau lebih manusia yanghidup bersamaa.
- b. Manusia yang hidup bersama tersebut berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga membentuk cara-cara berhubungan yang terpola.
- c. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan yang akhirnya,

- d. Membentuk suatu sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan bahkan peradaban tertentu.

Perkataan masyarakat berasal dari kata masyarakat (Arab), yang bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat⁴.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya sendiri, orang lain, dan sebagainya.

Tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan mengoragnisikan masyarakat, Pengembangan kemampuan masyarakat dan dilakukan dengan misalnya membentuk kemampuan berwirausaha, mencari informai, mengelola kegiatan, bertani dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun perubahan perilaku masyarakat yang diharapkan yaitu perubahan perilaku yang merugikan atau

¹Soejono Soekanto.Sosiologi Suatu Pengantar.2007.Jakarta.PT Raja Grafindo Perseda.Hlm 22

²Kumanto Sunarto.Pengantar Sosiologi.2004.Jakarta.PT Gramedia.Hlm.54

³ Ibid.30 Hlm 54

⁴ Syani Abdul.Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.1992.Jakarta.PT Bumi Aksara.Hlm.23

menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ketiga yaitu pengorganisasian masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengatur dan mengelola kegiatan yang mereka kembangkan pemberdayaan menurut Suharto adalah pembangunan yang pada hakekatnya memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga tercipta lingkungan yang membuat masyarakat dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, aman, serta memperluas masyarakat untuk memilih bagi peningkatan harga diri).

3. Tindakan sosial

Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu, tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditunjukkan pada orang lain . Max Weber mengartikan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan konsep yang paling berkaitan dalam bentuk tindakan sosial .

Teori sosiologi ekonomi Weber mendasarkan diri pada pemahaman interpretif (*Verstehen*) tentang tindakan sosial. Menurut Weber, tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu (aktor). Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang yang diorientasikan

kepada pemanfaatan dan juga perilaku orang lain. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial . Menurutnya, suatu tindakan yang dilakukan seseorang bersifat sosial jika diperhitungkan oleh orang dalam masyarakat.

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat adalah⁵:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental
2. Tindakan Rasional Nilai
3. Tindakan Afektif (Tindakan yang dipengaruhi emosi)
4. Tindakan Tradisional (Tindakan karena kebiasaan)

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan di lokasi ini berdirinya BUMDes Rawa Mapan dan terdapat masyarakat yang meminjam uang kepada BUMDes unit Simpan Pinjam.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang sedang meminjam uang Di BUMDes Rawa Mapan

3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pemijam uang pada BUMDes Rawa Mapan. Berdasarkan data dari BUMDes Rawa Mapan jumlah orang yang meminjam uang

⁵ J. Dwi Narwoko & Bagan Suryanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi kedua*. Jakarta : Prenada Media Group. Hal: 18

sebanyak 104 orang sehingga ditetapkan jumlah populasi sebanyak 104 orang.

2. Sampel

Mengingat besar jilmlahnya populasi maka penulis melakukan pengambilan sampel dengan tehnik simple random sample. besarnya jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :n =Ukuran Sampel

N =Ukuran Populasi

d =EstimasiKesalahan

$$n = \frac{104}{104(0,1)^2 + 1}$$
$$= \frac{104}{2,04}$$

=50,98 dibulatkan menjadi 51

Dari perhitungan diatas maka diperoleh besran sampel 51 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan metode wawancara, obserfasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Peminjam

Sistem merupakan bagian terpenting dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat mengatur pemberdayaan masyarakat dengan seacar baik. Didalam BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam terdapat sistem/peraturan yang telah ditentukan pemerintah Desa dan pengurus BUMDes. Pengertian sitem secara umum adalah suatu panduan yang terdiri dari

beberapa unsur yang tergabung satu sama lain agar mempermudah laju aliran informasi, energi ataupun materi hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Didalam unit Simpan Pinjam terdapat sistem peminjaman yang telah ditetapkan oleh BUMDes Rawa Mapan dan pemerintah Desa Rawa Sekip melauai musawarah dalam pembentukan program Simpan Pinjam, hal ini bertujuan untuk mengatur peminjam agar meminjam dengan prosedur yang ada. Persyaratan peminjaman yang ditetapkan pemerintah desa:

1. Warag Desa yang telah berdomisili tetap didesa bersangkutan selama minimal 5 Tahun
2. Tercatat sebagai anggota aktif Simpan Pinjam wajib Sebesar Rp.50.000
3. Memiliki usaha (keteranag izin usaha dari Desa)
4. Tidak memiliki pinjaman pada pihak lain
5. Diwajibkan anggunan berupa surat tanah

Persyaratan diatas di buat bertujuan berjalanya sistem dengan lancar tanpa ada hambatan satu apapun, dan yang mengecek turun lapangan tersebuta adalah bagian staf bidang analisis kelayakan. Staf bidang analisis kelayakan usaha bertugas melakukan pemeriksaan adminitarasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaatan dalam mengajukan peminjaman kepada BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi:

1. Cek fisik kleyakan usaha
2. Cek kelayakan anggunan
3. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga dan lainnya yang bersangkutan.
4. Mencari informasi kepada masyarakat tentang karakter calon peminjam.

Dari hasil penelitian terdapat 3 persyaratan yang terdapat pelanggaran:

1. Memiliki Usaha

Dari hasil penelitian maka didapatkan hasil dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6.1
Distribusi Responden Berdasarkan Yang Melampirkan Surat Izin Usaha Dan Jenis Usaha Yang Dimiliki

No	Melampirkan Surat Izin Usaha	Jenis usaha		Total	
		Perkebunan sawit			
		F	%	F	%
1	Ya	49	96,1	49	96,1
2	Tidak	2	3,9	2	3,9
Jumlah		51	100,0	51	100,0

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat responden yang melampirkan surat izin usaha dengan jenis usaha yang dimiliki, berdasarkan tabel di atas menunjukkan masih ada peminjam dana/uang yang tidak melampirkan surat izin usaha dikeluarkan oleh pihak Pemerintah Desa Rawa Sekip. sedangkan didalam administrasi BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam tertera bahwasanya seluruh masyarakat yang meminjam di BUMDes Rawa Mapan mengajukan usaha perkebunan sawit, yang artinya 2 responden tersebut termasuk dari yang memiliki usaha perkebunan sawit.

2. Tidak Memiliki Pinjaman Pada Pihak Lain

Dari penelitian ini mendapat kan data nasabah yang memiliki pinjaman pada pihak lain dan yang tidak memiliki pinjaman pada pihak lain adapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.2
Distribusi Responden Berdasarkan Memiliki Pinjaman Pada Pihak Lain

No	Memiliki pinjaman ke pihak lain (Bank sawsta, koprasii DII)	F (Jiwa)	Presentase (%)
1	Ya	23	45,1
2	Tidak	28	54,9
Jumlah		51	100,0

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas terlihat masih ada responden peminjam uang dari BUMDes

Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam yang tidak mengikuti prosedur yang sudah ditentukan dan adanya pembiaran dikuti dengan tidak tegasnya pengurus BUMDes Rawa Mapan, tujuan persyaratan tidak memiliki pinjaman pada pihak lain bertujuan untuk mengurangi beban peminjam yang berat dan menghindari penunggakan pembayaran, agar peminjam dapat fokus terhadap program pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan usahanya agar berkembang lebih pesat lagi.

3. Anggunan

Surat jaminan atau anggunan dalam berbentuk surat tanah. Anggunan merupakan surat aset yang dimiliki pihak peminjam uang untuk diberikan kepada BUMDes Rawa Mapan unit Simpan Pinjam yang di jadikan jaminan, jika peminjam tidak dapat mengembalikan dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak BUMDes Rawa Mapan Unit simpan Pinjam, maka pihak BUMDes dapat menyita anggunan tersebut Dari penelitian ini mendapat kan data nasabah yang memiliki pinjaman pada pihak lain dan yang tidak memiliki pinjaman pada pihak lain adapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.4
Distribusi Responden Berdasarkan Anggunan

No	Anggunan	F (jiwa)	Persentase (%)
1	Suarat tanah	47	92,2
2	Surat kepemilikan kendraan bermotor	4	7,8
Jumlah		51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang melampirkan anggunan dengan anggunan berupa surat tanah dan berupa surat kepemilikan kendaraan bermotor, hal ini menunjukkan adanya pelanggaran, masih adanya responden yang menggunakan surat

anggunan berupa surat kepemilikan kendaraan bermotor.

Keterangan keseluruhan persyaratan di atas menunjukkan masih adanya peminjam yang tidak mengikuti peraturan, dan adanya beberapa faktor seperti ketidak tegasan pengurus BUMDes Rawa Mapan unit Simpan Pinjam terhadap masyarakat yang hendak meminjam namun memiliki persyaratan tidak sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan dan hal ini menunjukkan bahwsanya persyaratan digunakan sebagai formalitas saja.

Pengawasan juga berpengaruh terhadap berjalanya persyaratan-persyaratan diatas juga dipengaruhi Sistem pengawasan program unit simpan pinjam. Didalam BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam terdapat pengawasan yaitu pengawasan seblum pencairan dan pengawasan setelah melakukan pencairan uang/dana pinjaman.

Dari hasil olahan data mengenai sistem apakah pihak pengelola program sudah melakukan pengawasan sebelum dana/uang tersebut cair, maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 6.6
Distribis Responden Berdasarkan Pengecekan Tempat Usaha Sebelum Pencairan

No	Pengawasan sebelum Pencairan Dana	F (jiwa)	%
1	Ya	4	7,8
2	Tidak	47	92,2
Jumlah		51	100,0

Sumber:Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya kurangnya pengawasan terhadap peminjam dana yang di pinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam Deas Rawa Sekip. menunjukkan kurang berfungsi dibagian sistem pengawasan sebelum pencairan sehingga terjadiya fenomena adanya responden yang memiliki pinjaman kepada pihak ketiga dan

adanya ketidak kelayakan anggunan, hal ini juga bisa menyebabkan hilangnya kontrol kepada peminjaman, hal ini yang memberikan peluang responden untuk menggunakan dengan cara konsumtif atau kebutuhan sehari-hari tidak digunakan untuk keperluan produktif dalam membantu mengembangkan usaha yang dimiliki peminjam dana tersebut.

Kemudian dari pengecekan tempat usaha penulis melakukan penelitian tetang pengawasan setealah melakukan pencairan pinjama yang di pinjam dari BUMDes Rawa mapan Unit Simpan Pinjam. Dari hasil penelitian maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 6.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Setelah Melakukan Pencairan Peminjaman

No	Pengawasan Setelah Melakukan Pencairan Peminjaman	F (Jiwa)	(%)
1	Ya	2	3,9
2	Tidak	49	96,1
Jumlah		51	100,0

Sumber:Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Tabel diatas menggambarkan kurang berjalanya pengwasan setelah melakukan pencairan Yang artinya tidak berjalanya sistem pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh peminjaman dana di BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjaman, sehingga tidak berfungsinya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah, Sitem peminjaman juga berpangaruh terhadap pemanfaatan/penggunaan. Dari keterangan keluruhan diatas, terlihat adanya pelanggaran dan pembiayaran oleh pengelola BUMDes Rawa Mapan Unit simpan Pinjam, hal ini dapat mempengaruhi pemanfaatan uang pinjaman.

Pengawasan didalam Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian terpenting sebagai alat kontrol,

pembeerdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitik beratkan pada pengawasan, pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Namun hal ini tidak berjalan didalam BUMDes Rawa Mapan unit Simpan pinjam juga tidak terdapat pembinaan potensi masyarakat Desa Rawa Sekip.

2. Pemanfaatan Uang Simpan Pinjam

Pemanfaatan uang/dana pinjaman yang positif akan memungkinkan masyarakat menggunakan uang dalam bentuk pinjaman uang untuk membuka usaha dan menambah modal usaha dalam mensejahterakan kehidupannya, dan sebaliknya penggunaan uang yang tidak baik, masyarakat akan mempergunakan hal-hal yang tidak berguna sehingga untuk penegembalian uang pinjaman tersebut menjadi keterlambatan dikarenakan tidak adanya pemasukan penghasilan dalam aktifitas sehari-hari. Untuk mengetahui penggunaan dana yang dilakukan pemijaman dari program Simpan Pinjam di Desa Rawa Sekip dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.8
Pemanfaatan Uang Simpan Pinjam

No	Pemanfatan Uang Simpan Pinjam	F (Jiwa)	%
1	Modal usaha	12	23,5
2	Kebutuhan Rumah Tangga	14	27,5
3	Membiyaya Anak Sekolah	13	25,5
4	Membangun Rumah	12	23,5
Jumlah		51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan beberapa pemanfaatan, dari tabel diatas juga menunjukkan pemanfaatan yang tepat

dari jumlah 51 responden (100 %) terdapat 12 responden yang dimanfaatkan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, sedangkan yang digunakan diluar ketentuan atau digunakan bukan untuk modal usaha atau tidak digunakan sebagai keperluan usaha berjumlah 39 responden.

Penggunaan yang digunakan sebagai modal usaha yang artinya uang pinjaman tersebut digunakan sebagai keperluan usaha yang dijalankan, didalam BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam terdapat 100 % mengajukan usaha perkebunan sawit yang artinya dari jumlah 51 responden memiliki usaha perkebunan sawit, didalam pengelolaan perekbunan sawit yang dibutuhkan.

Pemanfaatan yang digunakan sebagai keperluan rumah tangga, digunaka seperti membeli perlengkapan rumah tangga, seperti membeli kulkas, membeli mesin cuci, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Penggunaan membiayai anak sekolah, penggunaan ini digunakan sebagai keperluan dan pendaftaran masuk SD, SMP, SMA memasuki perguruan tinggi, hal ini dikarnekan mahalny biaya keperluan untuk belajar, dan mahalny adminitrasi seperti dalam SMP yang harus membeli baju seragam olahraga dan membeli seragam khusus yang diwajibkan oleh pihak sekolah begitu juga dengan SMA yang harus membeli buku dan tugas-tugas lainnya dan penmanfatan uang pinjaman digunakan sabagai membangun rumah, digunakan untuk membangun rumah, digunakan sebagai menambah dana membangun rumah, dan membangun hal yang berkaitan dengan rumah, sperti wc,teras, dan bangunan rumah lain lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa banyak peminjam dana/uang simpan pinjam yang tidak digunakan sebagai modal usah dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh Pihak BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam. Dianataranya sebagai berikut:

1. Tingakt Pendidikan

2. Jumlah Tanggungan
3. Pengetahuan Tujuan Program Unit Simpa Pinjam
4. Pengawasan Program Unit Simpan Pinjam
5. Jumlah Uang Pinjaman
6. Jenis usaha

Penggunaan uang pinjaman dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam sudah terlihat untuk digunakan untuk apa saja, ketika penggunaan dana tersebut digunakan dengan ketentuan yang berlaku maka dampaknya akan menjadi hal yang positif, dan dapat mempengaruhi lancar dan tidak lancarnya pembayaran pengangsuran responden, dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang lancar dan tidak lancar, sebagai berikut:

Tabel 6.14 Distribusi Responden Berdasarkan Lancar Dan Tidak Lancar

No	pengembalian dana pinjaman	F (jiwa)	%
1	Lancar	30	58,8
2	Tidak lancar	21	41,2
Jumlah		51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat terlihat bawasanya responden yang lancar dalam pembayaran angsuran dengan jumlah 21 responden dan yang tidak lancar dengan jumlah 30 responden. Hal ini menunjukkan adanya responden yang mengalami tidak lancarnya pembayaran. ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa tidak lancarnya dan lancarnya dalam proses pengembalian, salah satunya penggunaan dana pinjaman yang dipinjam dari BUMdes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam. Dari olahan data untuk melihat pengaruh penggunaan terhadap lancar dan tidak lancarnya angsuran berdasarkan pemanfaatan uang pinjaman.

Tabel 6.15 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Uang Pinjaman Terhadap

Lancar Dan Tidak Lancar Pengembalian Uang Pinjaman

No	Pemanfaatan Uang Simpan Pinjam	Pengembalian Dana Pinjaman				Total	
		L		TL		F	%
		F	%	F	%		
1	Modal usaha	11	21,6	1	2,0	12	23,5
2	Keperluan rumah tangga	6	11,8	8	15,7	14	27,5
3	Biaya anak sekolah	6	11,8	7	13,7	13	25,5
4	Membangun rumah	7	13,7	5	9,8	12	23,5
Total		30	58,8	21	41,2	51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan pemanfaatan uang pinjaman berpengaruh terhadap lancar dan tidak lancarnya pengembalian uang pinjaman, hal ini terlihat dari jumlah pemanfaatan uang pinjaman yang di pinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, yang digunakan sebagai modal usaha dari 12 responden terdapat 11 responden yang lancar dalam pembayaran, dan terdapat 1 responden yang tidak lancar, hal ini menunjukkan bahwasanya penggunaan yang baik atau digunakan sebagai mana semestinya akan berdampak positif, namun ada yang menggunakan dana pinjaman tidak digunakan sebagai modal usaha lancar dalam pembayaran.

Pemanfaatan uang pinjaman dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, berpengaruh terhadap lancar dan tidak lancarnya pembayaran, namun dari data yang ditemukan bawasanya pemanfaatan uang pinjaman yang diluar usaha lancar dalam pembayaran. Penghasilan merupakan sumber pembayaran uang pinjaman, untuk mengetahui apakah jumlah penghasilan mempengaruhi lancar dalam pembayaran maka peneliti melakukan crosstab, maka didapatkan informasi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6.16 Distribusi Responden Pengaruh Jumlah Penghasilan Terhadap Lancar Dan

**Tidak Lancarnya Dalam Pengembalian
uang Pinjaman**

No	Jumlah penghasilan (Rp)	Pengembalian uang Pinjaman				Total	
		Lancar		Tidak lancar			
		F	%	F	%	F	%
1	2-3.2	7	13,7	20	39,2	27	52,9
2	3.3-4.5	17	33,3	1	2,0	18	35,3
3	4.6-5.8	4	7,8	0	0	4	7,8
4	5.9-7	2	3,9	0	0	2	3,9
Jumlah		30	58,8	21	41,2	51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah penghasilan mempengaruhi lancar dan tidak lancarnya dalam pengembalian uang pinjaman, dari jumlah 51 responden (100 %) terdapat 27 responden dengan penghasilan Rp. 2.000.00-3.2.000.000 perbulan, dari 27 responden tersebut terdapat 20 responden yang tidak lancar dalam pembayaran angsuran uang pinjaman. Hal ini menunjukkan penghasilan berpengaruh terhadap lancar dan tidak lancarnya pengangsuran uang pinjaman yang di pinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam. Besarnya jumlah penghasilan merupakan salah satu faktor lancarnya pengembalian uang pinjaman.

Penggunaan uang pinjaman juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atas biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu positif maupun negatif, untuk melihat dampak dana pinjama terhadap perekonomian atau jumlah penghasilan responden yang dipinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.19
Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Program Unit Simpan Pinjam

No	Dampak Program Unit Simpan Pinjam	F	%
1	Meningkat	9	17,6
2	Tidak Ada Perubahan	37	72,5
3	Menurun	5	9,8
Jumlah		51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan dampak program dari pinjaman dana yang dipinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, dari tabel diatas terlihat dari 51 responden (100 %) terdapat 9 responden yang mengatakan dampak program meningkatkan terhadap perekonomian responden atau tidak ada perubahan terhadap perekonomian responden, dampak program berkaitan dengan pemanfaatan uang pinjaman ketika penggunaan uang pinjaman digunakan sebagai modal usaha, untuk melihat pengaruh penggunaan uang pinjaman terhadap dampak perekonomian responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.21
Diatribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pemanfaatan Uang Pinjaman Terhadap Dampak Perekonomian Responden

No	Pemanfaatan Uang pinjaman	Dampak program dana pinjaman terhadap perekonomian responden						Total	
		Meningkat		Tidak ada perubahan		Menurun			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Modal usaha	9	17,6	3	5,9	0	0	12	23,5
2	Keperluan Rumah Tangga	0	0	11	21,6	3	5,9	14	27,5
3	Biaya anak Sekolah	0	0	12	23,5	1	2,0	13	25,5
4	Membangun Rumah	0	0	11	21,6	1	2,0	12	23,5
Jumlah		9	17,6	37	72,5	5	9,8	51	100,0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan pengaruh pemanfaatan uang pinjaman terhadap dampak perekonomian responden Hal ini menunjukkan jika uang yang dimanfaatkan untuk keperluan lainnya atau tidak digunakan sebagai modal usaha maka akan memiliki dampak yang tidak baik.

Penggunaan dana pinjaman yang tidak tepat dipengaruhi oleh fenomena adanya ketidak tegasnya dan kurang pengawasan terhadap masyarakat yang meminjam uang pinjaman di BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, dampak program Unit Simpan Pinjam hanya berhasil pada BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam hal ini terlihat dari jumlah laba yang didapatkan hal ini terlihat dari jumlah laba tahun 2015 terdapat Rp. 29.565.885, laba pada tahun 2016 terdapat Rp. 51.996.976 dan laba pada tahun 2017 terdapat Rp. 67.679.846, dilihat dari tahun 2015 sampai 2017 terdapat peningkatan yang cukup bagus, namun hal ini tidak sebanding dengan dampak yang dirasakan peminjam dana pinjaman yang di pinjam dari BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam.

Program unit simpan pinjam merupakan program yang memberikan pinjaman yang digunakan sebagai modal usaha, agar usaha yang dijalankan berkembang lebih pesat dan membantu perekonomian pemilik usaha dan masyarakat setempat, namun program ini tidak berhasil bagi masyarakat yang meminjam, keberhasilan program ini hanya dirasakan oleh BUMDes Rawa Mapan, yang menambah masukan sebagai dana desa setiap tahunnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Pemanfaatan Uang Simpan Pinjam Pada Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahawa adanya ketidak tegasan pengurus BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam dan responden yang tidak mengikuti peraturan, persyaratan yang ditetapkan oleh BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, kurangnya pengawasan terhadap

masyarakat yang meminjam dana pinjaman, Berdasarkan hasil analisis data terdapat tingginya penggunaan dana pinjaman yang tidak digunakan sebagai modal usaha, Berdasarkan hasil analisis data program dana pinjaman berpengaruh hanya pada yang menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha.

SARAN

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah sebagai pemerintah dan pengurus BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam, sebagai berikut: sebaiknya pengurus lebih meningkatkan lagi kualitas diri seperti dalam sikap tegas dalam sikap baik individu maupun kelompok agar tidak adanya lagi pelanggaran dalam persyaratan yang sudah ditentukan dalam peraturan BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam dikarenakan dampak pelanggaran persyaratan tersebut mempengaruhi penggunaan uang pinjaman, Pengurus BUMDes Rawa Mapan Unit Simpan Pinjam harus lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap masyarakat yang hendak meminjam, Petugas program simpan pinjam harus lebih giat lagi mensosialisasikan kegunaan dari dana pinjaman tersebut, agar masyarakat menggunakan dana tersebut sebagai modal usaha, dan Petugas program simpan pinjam harus memberikan sanksi yang lebih berat dan tegas terhadap masyarakat yang selalu terlambatan dalam pengembalian dana pinjaman modal dari program simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Abu Ahmadi. 1998. Psikologi Umum. Jakarta:PT Rineka Cipta

- Adi Rukmianto, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Arikunta Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Burhan B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenda Media Grup
- Budiardjo Miriam. dasar-dasar ilmu politik. 2008. jakarta. PT Graemedia Pustaka Utama
- Doyle Paul Jochson. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Dadang Supardana. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta:PT Bumi Akasara
- Edi sutrisno. 2010. *Menejemen sumber daya manusia*. Jakarta. Kencana perseda Media Grup
- Edi Suharto. 2011. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung:alfabeta
- George Ritzer. 1995. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- George Ritzer. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta:PT Rajawali Press
- Hariwijaya. M. 2008. Mudah Menyusun Proposal. Yogyakarta. Paraton Publishing
- Hotman M. siahan. 1998. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta:Erlangga
- Horton, Paul B. Dan Hunt, Chester L. *Sosiologi;Edisi keenam Jilid 1*. Jakarta: PT. Erlangga
- H Sindung. 2003. *Sosilogi Ekonomi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- J. Dwi Narwoko & Bagan Suryanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi kedua*. Jakarta : Prenada Media Group
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kumanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta:PT Gramedia
- LB Wirawan. *Teori-teori dalam Tiga Paradigma*. Jakarta,:Kencana Prenadamedia Grup
- Masri Singarimbun dan Soffien Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:PT Pustaka LP3ES Indonesia
- M. anwas. 2013. *Pemberdayaan masyarakat di era Global*. Bandung. alfabeta
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Prijino Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet
- Sabarno Dwirianto. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru:UR Press
- Sindung Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiadi, M. Elly, kolip Usman. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta:Kencana
- Syadili Hasan. 1993. *Masyarakat Indonesia sosiologi Untuk*. Jakarta:PT Reneka Cipta
- Soejono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Syani Abdul. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Zulkarnain. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta: Adan Media

SKRIPSI

- Amanda, H. W. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (Bpam) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 3(5).
- M Akbar. 2017. Available at: Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
- Ramadana, C. B. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa.
- Ratih Purwasih. 2015. Pemanfaatan Kredit Konsumtif Oleh Masyarakat (Studi di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Skripsi S1. Laboratorium Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Ryanti Tiballa. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur

PERDA

Pemerintah Propinsi Riau Badan Pemberdayaan Dan Perlindungan Masyarakat Tentang Petunjuk Program Pemberdayaan Desa (PPD 2006) PERGUB Riau No. 78 Tahun 2009: Kebijakan umum